

Evaluasi Pembelajaran Menulis di Kelas Tinggi

Juni Sahla Nasution¹, Adelina Br Sembiring², Dinda Patliana Sukma³,
Siti Fifi Juliani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : junisahlanasution@gmail.com¹, adelinabrsembiring@gmail.com²,
dindapatliana@gmail.com³, sitififijuliani37@gmail.com⁴

Abstract Writing is the ability to use language to communicate using written words, is the process of obtaining or expressing graphic symbols in language that other people can understand, and is the process of obtaining or expressing graphic symbols in language that other people can read. People who take part in this activity are called writers. The results of the activities will be stated in written form. This means that other people will read it so that the ideas conveyed by the author can be accepted by readers. This type of research is library research. Evaluation is carried out through analysis or presentation of literature, for example academic journals, as the main source of information. Therefore, writing assessment is an activity that measures or evaluates students' writing skills. This is done to find out how well students have achieved the writing learning objectives that have been set.

Keywords : Evaluation, Write, Application.

Abstrak Menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata tertulis, merupakan proses memperoleh atau mengungkapkan simbol-simbol grafis dalam bahasa yang dapat dipahami orang lain, dan merupakan proses memperoleh atau mengungkapkan simbol-simbol grafis dalam bahasa yang dapat dibaca orang lain. Orang yang ikut serta dalam kegiatan ini disebut penulis. Hasil kegiatan akan dituangkan dalam bentuk tertulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil evaluasi dilakukan melalui analisis atau penyajian literatur, misalnya jurnal akademik, sebagai sumber informasi utama. Oleh karena itu, penilaian menulis adalah kegiatan yang mengukur atau mengevaluasi keterampilan menulis siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa telah mencapai tujuan pembelajaran menulis yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Evaluasi, Menulis, Penerapan.

PENDAHULUAN

Dalam setiap pembelajaran, seorang siswa harus dapat mengetahui bagaimana keberlangsungan proses kegiatan dan hasil belajarnya. Hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut merupakan hasil yang dapat dikatakan baik, tidak baik, cukup, bagus, dll. Hal ini dilakukan dan harus dijalankan agar setiap siswa dapat mengetahui sejauh mana potensi yang dimilikinya selama proses pembelajaran.

Proses akhir dari pembelajaran atau evaluasi yang siswa lakukan tersebut dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu guru. Guru bertugas untuk mengevaluasi pendidikan, didalamnya melihat bagaimana perkembangan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa. Proses evaluasi yang dilakukan oleh siswa bisa berupa tes yang dilakukan pada awal, tengah, maupun akhir pada semester (Nurhasanah et al. 2023). Proses evaluasi ini bisa diberlangsungkan dengan cara membaca, menulis, mengerjakan soal, dll.

Keterampilan menulis adalah komponen keterampilan dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa, hal ini dapat terjadi karena menulis

merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa dalam penyampaian ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan atau aktivitas dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam lambang kebahasaan.

Kegiatan menulis dapat melibatkan aspek didalam penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan juga pengembangan model karangan. Mendeskripsikan hasil penulisan atas apa yang ditulis merupakan sebuah penggalan dari bagaimana ide ide yang dituangkan oleh penulis didalam karangannya yang didapat dalam bentuk ide, gagasan, pikiran, dan lambang kebahasaan.

Kemampuan menulis merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang didalamnya melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang ada didalam aspek ini yaitu sehubungan dengan kegiatan menulis yang mencakup pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis merupakan bentuk dari perwujudan kemampuan berbahasa paling terakhir yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan. Banyak orang menganggap menuangkan ide dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (oral) (Alawiyah Susi 2021).

Keterampilan menulis ini adalah salah satu dari keempat keterampilan yang harus bisa dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang, termasuk pada tingkat sekolah dasar, terutama anak sekolah dasar kelas tinggi. Tentunya, salah satu tujuannya hal ini dilakukan agar dapat mengetahui potensi menulis siswa didalam mengikuti pembelajaran sudah baik atau tidak. Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa sekolah dasar memiliki kemampuan menulis yang baik. Banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak begitu penting, dan ditambah lagi dengan adanya kegiatan menulis ini cukup dirasa sulit karena harus mengeluarkan gagasan, dan ide ide dalam menuliskan dan menuangkan hasil tulisan dalam membuat sebuah tulisan. Permasalahan keterampilan menulis siswa cenderung disebabkan karena kurangnya keoptimalan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu masih banyak sekolah yang tidak memiliki instrumen penilaian kemampuan bahasa khususnya dalam kemampuan menulis (Widiastuti, Putrayasa, and Adnyana 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah kajian literature atau tinjauan pustaka. Kajian literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Kajian literature bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat. Pada kajian literatur tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel-artikel ilmiah, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa atikel-artikel didalam jurnal nasional.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran Menulis di Kelas Tinggi

Istilah “evaluasi” secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang memiliki arti nilai atau harga. Sedangkan secara istilah, beberapa ahli memberikan pendapat mengenai definisi evaluasi diantaranya yaitu Edwind mengemukakan bahwa evaluasi memiliki arti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Adapun menurut Chabib Thoha, evaluasi adalah suatu proses yang direncanakan dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui kondisi suatu objek. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk menarik kesimpulan.

Secara umum, evaluasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses terstruktur yang menggunakan penilaian untuk menentukan nilai suatu item (seperti ketentuan, kegiatan atau tindakan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lain sebagainya) dalam kaitannya dengan standar yang telah ditentukan. Melalui proses evaluasi, nilai suatu entitas dapat dievaluasi dengan membandingkannya secara langsung dengan standar yang telah ditentukan. Alternatifnya, penilai juga dapat melakukan pengukuran terhadap entitas yang dievaluasi dan membandingkan hasilnya dengan standar yang telah ditetapkan. Penilaian, pengukuran, dan evaluasi merupakan tiga kegiatan yang saling berkaitan secara hierarki dalam konteks ini. (Magdalena, 2023). Evaluasi pembelajaran adalah proses penentuan nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian yang telah dicapainya selama mengikuti pembelajaran (Idrus L 2019).

Salah satu jenis keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Banyak ahli yang telah menjelaskan definisi dari menulis. Menurut Saleh keterampilan menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan bahasa, kosa kata, tata bahasa, dan ejaan semuanya harus digunakan untuk meningkatkan ketepatan gagasan yang

diungkapkan. Karena akan menghasilkan suatu tulisan, maka menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Menulis dapat membantu seseorang mengembangkan kreativitas dan berpikir kritisnya.

Iskandarwassid mengemukakan pendapat bahwa keterampilan menulis sebagai salah satu kemahiran berbahasa yang mendorong seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, keinginan dan perasaannya kepada orang lain melalui bahasa tertulis. Zulkarnaini juga mengatakan bahwa keterampilan menulis sering dianggap sebagai sebuah keterampilan yang paling sulit atau menantang bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menulis adalah suatu proses menurunkan lambang-lambang grafis dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada pembaca melalui media bahasa dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tertulis. Menurut Tarigan, menulis adalah suatu proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik dalam bahasa yang dapat dimengerti orang lain sehingga lambang-lambang grafik tersebut dapat dibaca orang lain (Wikaningtyas, 2023). Selanjutnya, menurut Wiyanto menulis adalah mengungkapkan gagasan ke dalam kata-kata secara tertulis. Orang yang terlibat dalam kegiatan ini dikenal sebagai penulis, dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dimaksudkan untuk dibaca oleh orang lain agar gagasan yang di sampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca (Aprilia, dkk 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka evaluasi pembelajaran menulis adalah suatu kegiatan untuk mengukur atau menilai kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran menulis yang telah ditetapkan.

Jenis Evaluasi Pembelajaran Menulis Di Kelas Tinggi

Tes subjektif dengan beberapa variasinya (untuk tingkat penerapan ke atas) dan tes objektif dengan beberapa variasinya (untuk tingkat daya ingat dan pemahaman) merupakan dua kategori tes yang umumnya digunakan dalam penilaian tertulis. Menurut Akhadiah, berbagai bentuk tes subjektif yang digunakan dalam tes menulis antara lain: Pertama, akan ada tes menulis berdasarkan rangsangan visual, yaitu jenis tes menulis di mana siswa diberikan gambar atau film yang menceritakan serangkaian cerita, kemudian siswa diminta untuk membuat atau menulis karangan berdasarkan gambar atau film yang telah disajikan. Kedua, Tes menulis berdasarkan rangsangan suara, yaitu bentuk tes ini dilakukan melalui penyajian suara seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, baik dalam bentuk rekaman audio maupun secara langsung.

Tes yang ketiga adalah tes menulis dengan stimulasi buku, yaitu menyajikan teks bacaan kemudian membuat atau menulis karangan berdasarkan teks yang telah dibaca. Jenis tes keempat adalah tes penulisan laporan, yang melibatkan penulisan laporan tentang proyek penelitian kecil atau aktivitas yang telah diselesaikan seperti menghadiri seminar atau diskusi, melakukan darmawisata, atau berkemah. Kelima, Tes menulis surat, yaitu tes yang dilakukan dengan cara menulis sebuah surat. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai format tes, di antaranya adalah: tes menulis berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu dilakukan dengan cara disajikan sebuah atau beberapa topik kemudian membuat suatu karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan dan tes menulis karangan bebas, yaitu tes ini dilaksanakan dengan cara menulis karangan dengan tema dan sifat karangan yang ditentukan sendiri oleh peserta (Sukirman 2020).

Jenis evaluasi dan bentuk soal yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi keterampilan menulis siswa cukup beragam. Secara keseluruhan terdapat 16 macam jenis evaluasi yang dapat digunakan guru SD untuk menguji keterampilan menulis siswa. Keenam belas jenis evaluasi tersebut meliputi menulis kembali cerita yang disimak melalui tape recorder, menulis atau melengkapi pantun/puisi, merangkum atau menulis sinopsis, mengisi atau melengkapi wacana rumpang, membuat teks percakapan berdasarkan gambar, menyusun kerangka karangan, menulis narasi, menceritakan gambar, menceritakan objek yang dilihat langsung, menulis paragraf surat, melanjutkan sebuah cerita, mengisi formulir data pribadi, menyusun atau membuat pertanyaan wawancara (berdasarkan wacana/teks, menulis tanggapan suatu permasalahan, melengkapi teks percakapan, dan memparafrasekan prosa.

Adanya perbedaan jenis evaluasi ini menimbulkan cara dan waktu pelaksanaan evaluasi juga berbeda-beda, mereka juga memiliki peraturan tersendiri. Beberapa guru mengevaluasi keterampilan menulis berdasarkan materi yang terdapat pada buku acuan atau pegangan guru yang bersangkutan. Begitu pula waktu evaluasi, ada SD yang menyelenggarakan ulangan harian, penugasan, UTS, dan UAS, dan ada pula yang hanya menyelenggarakan ulangan harian dan penugasan saja. Bentuk soal yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis di Sekolah Dasar adalah pilihan ganda, isian singkat, dan esai atau uraian (Mulyani 2008).

Adapun menurut Nurgiyantoro, kemampuan menulis dapat dievaluasi melalui tes. Salah satu jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah tes uraian atau unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa penilaian tertulis dapat berbentuk esai atau uraian. Tes uraian adalah Salah satu jenis tes kemampuan belajar yang memberikan tanggapan berupa pembahasan atau uraian kata-kata.

Penulisan soal berbentuk uraian untuk tes uraian menuntut ketepatan dan kelengkapan dalam penyusunannya. Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa materi yang ditanyakan tepat diujikan dengan bentuk tertulis, yaitu mengharuskan siswa untuk mengorganisasikan pemikirannya dengan cara menyajikan atau mengemukakan gagasan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tertulis (Alfianika 2022).

KESIMPULAN

Evaluasi merupakan suatu proses yang telah direncanakan dengan memakai instrumen untuk mengetahui kondisi suatu objek hasilnya kemudian dibandingkan dengan tolak ukur untuk menarik kesimpulan secara umum. Evaluasi adalah suatu proses yang terstruktur untuk menilai dan menentukan nilai suatu item seperti ketentuan kegiatan atau tindakan keputusan unjuk

Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Tarigan menulis adalah suatu proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang dituangkan pada bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh orang lain sehingga lambang-lambang grafik tersebut agar dapat dibaca oleh orang lain, dan orang yang terlibat dalam kegiatan ini disebut sebagai penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Maka evaluasi pembelajaran menulis adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana atau bagaimana menilai keterampilan menulis seorang siswa, yang dalam hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran menulis. Jenis evaluasi pembelajaran menulis di kelas tinggi pada umumnya berbentuk tes yaitu tes menulis dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu tes subjektif dengan berbagai variasinya untuk tingkat penetapan ke atas dan tes objektif dengan berbagai variasinya untuk tingkat daya ingat dan pemahaman.

Jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan oleh guru dapat berbentuk soal untuk mengevaluasi keterampilan menulis pada siswa dan bentuk evaluasi yaitu cerita yang disimak melalui tab recorder, menulis atau melengkapi pantun atau puisi, merangkum atau menulis sinopsis, mengisi atau melengkapi wacana rumpang, membuat teks percakapan berdasarkan gambar, menyusun kerangka karangan, menulis narasi, menceritakan gambar, menceritakan objek yang dilihat langsung, menulis paragraf surat, melanjutkan sebuah cerita, mengisi formulir data pribadi, menyusun atau membuat pertanyaan wawancara berdasarkan wacana atau teks, menulis tanggapan suatu permasalahan melengkapi teks percakapan dan memparafrasekan prosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Susi. (2021). Model pembelajaran Theknik Talk Write dan menulis karanga narasi pada era dirupsi. *Inovasi Penelitian*, 1(8).
- Alfianika, N. (2022). Analisis alat evaluasi penilaian keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12).
- Aprilia, dkk. (2023). Keterampilan menulis di kelas tinggi SDN Bojong Cae. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Magdalena, I. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(5).
- Mulyani, Mimi. (2008). Evaluasi keterampilan menulis yang dibuat guru SD di Kota Magelang. *Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes*, 7.
- Nurhasanah, N., et al. (2023). Evaluasi pembelajaran di kelas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *I(2)*.
- Sukirman. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2).
- Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., & Adnyana, K. S. (2022). Instrumen penilaian keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1).
- Wikaningtyas, R. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2).